



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 3 Issue 1 2022, Pages 18-26

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Pepen Supendi, Ana Anisa, Ardiansyah

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email Correspondence;

supendi_p@uinsgd.ac.id, ananisa18@gmail.com, ardiansyahaladhim@gmail.com

Abstrak

The peak era of Islam's glory in the classical period was marked by the development of knowledge in the form of science, theology, philosophy, hadith, the Koran and other sciences. The success did not last long because it was displaced by western civilization and the colonialism and Sufism movements of the Muslim community itself which made Islam decline. Then there was Ziauddin Sardar, an Islamic thinker who was present who wanted to reconcile Western and Eastern civilization with the ideas of Islamic knowledge. This research aims to find out that the Koran is a source of knowledge. This research uses qualitative research methods with the type of library research. The data in this research uses primary data and secondary data. Then analyzed using the tahlili method and content analysis method to achieve the research objectives. After carrying out all the research processes, it can be seen that the letter Al-'Alaq, which is the first revelation, is basically a command to pay attention to science, which contains three aspects, namely the value of skills education, the value of divine education, and the value of intellectual education.

Keywords: *Al-Quran, Source of Knowledge*

Abstrak

Zaman puncak kejayaan Islam pada masa klasik yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan berupa sains, teologi, filsafat, hadits, al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Kejayaan yang tidak bertahan lama karena tergeser oleh peradaban barat dan dengan gerakan kolonialisme dan sufismeya dari tubuh umat islam sendiri yang membuat Islam mengalami kemunduran. Kemudian adanya Ziauddin Sardar seorang tokoh pemikir Islam yang hadir ingin mendamaikan diantara peradaban Barat dan Timur dengan gagasan pengilmuan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwasannya al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dianalisis dengan metode tahlili dan

metode content analysis untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah dilakukannya semua proses penelitian, maka dapat diketahui bahwasannya dalam surat Al-'Alaq yang merupakan wahyu pertama pada dasarnya merupakan suatu perintah untuk memperhatikan ilmu pengetahuan, yang didalamnya terkandung tiga aspek, yaitu nilai pendidikan keterampilan, nilai pendidikan ketuhanan, dan nilai pendidikan akal.

Kata Kunci : *al-Quran, Sumber Ilmu Pegetahuan*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kini yang melahirkan kemajuan teknologi sehingga begitu memudahkan kita untuk mengakses semua jenis yang ingin kita ketahui hanya dengan hitungan sepersekian detik. Terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan islam dan sains begitu pesat dalam proses perkembangannya. Islam merupakan agama hanif yang memiliki sifat menyeluruh berdasar pada al-quran dan sunnah juga memiliki orientasi kedepan. Pada zaman puncak kejayaan islam yang sering disebut sebagai *the golden of age* pada masa klasik yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan berupa sains, teologi, filsafat, hadits, quran dan ilmu-ilmu lainnya. Ditambah pada masa kekhilafahan abbasiyah seperti harun ar-rasyid membangun suatu lembaga keilmuan yang menopang pemikiran cendekiawan muslim dan sebagai tempat lahirnya ilmu pengetahuan baru. Sehingga pada masa kekhilafahan pada masa abbasiyah itulah banyak ilmuan bermunculan seperti al-khawarizmi, al-ghazi, ibn rusyd, al-farabi, ibn sina dan lain sebagainya. (Fuady & Raha Bistara, 2022)

Akan tetapi, masa kejayaan umat islam tidak bisa bertahan lama, peradaban barat dengan keilmuan sains dan ilmu pengetahuannya merangsek ke jantung islam, di samping gerakan kolonialisme dan gerakan sufisme dari dalam tubuh umat islam sendiri yang membuat islam mengalami kemunduran. Hal ini yang membuat umat islam mengalami pasivitas, terlena dengan kejayaan masa silam, dan terlalu mengagungkan ilmu pengetahuan barat yang bersifat rasionalis-empiris. (Fuady & Raha Bistara, 2022)

Ziauddin sardar mengemukakan ada tiga kelompok yang memandang ilmu modern pada masa kini. *Pertama*, kelompok muslim apologetik yang menganggap ilmu pengetahuan modern bersifat netral dan universal. Kelompok ini berusaha melegitimasi hasil-hasil penemuan ilmu pengetahuan dengan mencari padanan ayat-ayatnya yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut. Karena hanya sebagai bentuk apologia saja, maka pandangan kelompok ini hanya sebagai penyembuh luka bagi umat islam secara psikologis bahwa, umat islam tidak ketinggalan zaman. *Kedua*, kelompok yang mengakui ilmu pengetahuan barat, tetapi berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmuan agar dapat menyaring elemen-elemen yang "*tidak islami*". Dan yang *ketiga*, kelompok yang percaya dengan adanya ilmu pengetahuan islam dan berusaha membangun islamisasi di seluruh elemen ilmu pengetahuan tersebut. Dalam sejarah penafsiran, manusia mencoba mengerti kandungan al-qur`an. Manusia dari berbagai sudut pandang, dari berbagai titik tolak, demi mencapai tujuan-tujuan tertentu; namun bisa dikatakan upaya itu tidak akan pernah selesai. Apalagi kalau disadari al-qur`an selalu terbuka untuk penafsiran-penafsiran dan pemahaman baru yang sangat dinamik. (Syafi'ie, 2000)

Ada tiga paradigma ilmuan muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam sains modern yang pada masing-masing paradigma ini menentukan pandangan mereka terhadap ide islamisasi ilmu pengetahuan itu sendiri. (Khotimah, 2014) ziauddin sardar seorang tokoh pemikir islam yang hadir ingin mendamaikan diantara peradaban barat dan timur dengan gagasan pengilmuan islam. Gagasan yang merupakan sebagai kritik diri dan tawaran

dalam epistemologi islam. Kritik diri ini mengartikan bahwasannya pengilmuan islam hadir sebagai kritik atas gagasan islamisasi ilmu yang digagas oleh al-faruqi dan tawaran epistemologi islam sebagai gagasan baru untuk mempertemukan antara islam dan sains. (Fuady & Raha Bistara, 2022).

Belakangan ini muncul gerakan baru yang digaungkan oleh para cendekiawan muslim kontemporer, islamisasi ilmu, gerakan ini dijabarkan sebagai gerakan yang bertujuan untuk menemukan sains dan islam yang selama ini dianggap begitu bias dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuan dari gerakan ini merupakan gerakan untuk mengembalikan kultur pengetahuan islam yang sudah ditorehkan oleh cendekiawan muslim pada masa islam klasik. Isu islamisasi ilmu ini sebelumnya disampaikan oleh al-attas di sebuah konferensi dunia mengenai pendidikan islam di makkah pada tahun 1977 m, karena keresahan terhadap perkembangan tradisi magis, animitis, dan kultural nasional yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Berbeda dengan halnya dengan sardar sebagai cendekiawan muslim kontemporer yang menawarkan konsep dan kerangka baru dalam menjembatani antara islam dan sains. Berangkat dari pengantar tersebut bahwasannya pembahasan al-quran sebagai sumber ilmu pengetahuan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam agar menjadi motivasi dan mengembalikan *ghirah* umat islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang berdasarkan nilai-nilai al-quran, maka pada makalah ini ditulis dengan bertujuan untuk mengetahui bahwasannya al-quran sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa al-quran, hadits, dan hasil pemikiran para cendekiawan muslim, baik yang lawas maupun yang kontemporer, baik pada tataran teoritis maupun praktis. Adapun untuk data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan lain sebagainya yang menunjang bagi peneliti. Dari sumber-sumber tersebutlah penulis menganalisis dengan metode tahlili dan metode *content analysis* untuk mencapai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Al-quran memiliki definisi yang beragam, namun peneliti memilih beberapa pengertian salah satunya menurut muhammad abduh karena dirasa sangat *relate* dengan tujuan penelitian ini yang mendefinisikan bahwasannya al-quran sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh allah swt kepada nabi yang paling sempurna (muhammad saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. (Muhaimin et al., 2005). Al-qur'an merupakan kalamullah (firman allah), kitab suci yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia yang beriman kepada allah swt. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi dengan al-qur'an. "hidup dibawah naungan al-qur'an". Demikian kata al syahid sayyid quthb, dalam kitab tafsirnya *fi zhilal al qur'an* (dibawah naungan al-qur'an). (Rosyid, 2022)

Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmuilmu diperoleh dari keterbatasannya. (Eva Iryani, 2017). Dalam al-qur'an itu sendiri ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul dibandingkan dengan

mahluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ini tercermin dari kisah manusia pertama yaitu nabi adam as yang dijelaskan al-qur`an pada surat al-baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dia mengajarkan kepada adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkaulah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana."

Yang dimaksud dengan nama-nama pada ayat di atas adalah sifat, ciri dan hukum sesuatu. Ini berarti manusia berpotensi mengetahui rahasia alam raya. Manusia menurut al-qur`an, memiliki potensi untuk menyerap ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah swt. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula al-qur`an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرْتَبُونَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pandangan al-qur`an tentang ilmu dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad dalam surat al-'alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Asbabun Nuzul surat Al-'Alaq ayat 1-5

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari. Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, *"Bacalah!"* Rasulullah saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, *"Aku bukanlah orang yang pandai membaca."* Maka malaikat itu memeganku dan mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, *"Bacalah!"* Nabi Saw. menjawab, *"Aku bukanlah orang yang pandai membaca."*

Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, *"bacalah!"* Aku menjawab, *"aku bukanlah orang yang pandai membaca."* Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata : *"bacalah dengan (menyebut)*

nama tuhanmu yang menciptakan." (al-'alaq : 1) sampai dengan firman-nya : *"apa yang tidak diketahuinya."* (al-'alaq: 5). Maka setelah itu nabi saw. Pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui khadijah, lalu bersabda: *"selimutilah aku, selimutilah aku!"*

Maka mereka menyelimutinya hingga rasa takutnya lenyap. Lalu setelah rasa takutnya lenyap, khadijah bertanya, *"mengapa engkau?"* Maka rosul menceritakan kepadanya kejadian yang baru dialaminya dan bersabda, *"sesungguhnya aku merasa takut terhadap (keselamatan) diriku."* Khadijah berkata, *"tidak demikian, bergembiralah engkau, maka demi allah, dia tidak akan mengecewakanmu selamalamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang suka bersilaturahmi, benar dalam berbicara, suka menolong orang yang kesusahan, gemar menghormati tamu, dan membantu orang-orang yang tertimpa musibah."* Kemudian khadijah membawanya kepada waraqah ibnu naufal ibnu asad ibnu abdul uzza ibnu qusay. Waraqah adalah saudara sepupu khadijah dari pihak ayahnya, dan dia adalah seorang yang telah masuk agama nasrani di masa jahiliah dan pandai menulis arab, lalu ia menerjemahkan kitab injil ke dalam bahasa arab seperti apa yang telah ditakdirkan oleh allah, dan dia adalah seorang yang telah lanjut usia dan tuna netra.

Khadijah bertanya, *"hai anak pamanku, dengarlah apa yang dikatakan oleh anak saudaramu ini."* Waraqah bertanya, *"hai anak saudaraku, apakah yang telah engkau lihat?"* Maka nabi saw. Menceritakan kepadanya apa yang telah dialami dan dilihatnya. Setelah itu waraqah berkata, *"dialah namus (malaikat jibril) yang pernah turun kepada musa. Aduhai, sekiranya diriku masih muda. Dan aduhai, sekiranya diriku masih hidup di saat kaummu mengusirmu."*

Rasulullah saw. Memotong pembicaraan, *"apakah benar mereka akan mengusirku?"* Waraqah menjawab, *"ya, tidak sekali-kali ada seseorang lelaki yang mendatangkan hal seperti apa yang engkau sampaikan, melainkan ia pasti dimusuhi. Dan jika aku dapat menjumpai harimu itu, maka aku akan menolongmu dengan pertolongan yang sekuat-kuatnya."* Tidak lama kemudian waraqah wafat, dan wahyu pun terhenti untuk sementara waktu hingga rasulullah saw. Merasa sangat sedih. Menurut berita yang sampai kepada kami, karena kesedihannya yang sangat, maka berulang kali ia mencoba untuk menjatuhkan dirinya dari puncak bukit yang tinggi. Akan tetapi, setiap kali beliau sampai di puncak bukit untuk menjatuhkan dirinya dari atasnya, maka jibril menampakkan dirinya dan berkata kepadanya, *"hai muhammad, sesungguhnya engkau adalah utusan allah yang sebenarnya,"* maka tenanglah hati beliau karena berita itu, lalu kembali pulang ke rumah keluarganya.

Dan manakala wahyu datang terlambat lagi, maka beliau berangkat untuk melakukan hal yang sama. Tetapi bila telah sampai di puncak bukit, kembali malaikat jibril menampakkan diri kepadanya dan mengatakan kepadanya hal yang sama. Hadis ini diketengahkan didalam kitab sahihain melalui az-zuhri, yaitu syarah bukhari dengan pembahasan yang lengkap. (Daroini, 2013) Dari asbabun nuzul tersebut dapat kita pahami bahwasannya wahyu pertama tersebut tidak menjelaskan apa yang harus dibaca karena al-qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. Pengulangan membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekadar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan atau dalam bahasa lain, membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi hal itu mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *bismi rabbik* akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru, walaupun yang dibaca masih itu-itu juga. Kata *iqra'* dalam ayat tersebut akar katanya berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Jadi, *iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Dalam wahyu pertama ini mengisyaratkan perintah untuk mengkaji ilmu. Kajian-kajian

tersebut meliputi tiga aspek, yaitu mengenai objek-objek yang menjadi kajian ilmu, bagaimana cara memperoleh ilmu dan bagaimana pemanfaatan dan pengembangan ilmu menurut pandangan al-qur'an. (Quraish Shihab, 2006)

Analisis Penafsiran Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5

Surat al-alaq 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima nabi muhammad saw. Inilah wahyu pertama yang diturunkan oleh allah swt kepada nabi muhammad saw, yang dalam kajian ibnu katsir dikatakan sebagai rahmat dan nikmat pertama yang dianugerahkan allah swt kepada para hamba-nya. Dan inilah pula yang menandai penobatan beliau sebagai rasulullah, utusan allah, kepada seluruh umat manusia. Wahyu inilah yang menjadi tonggak perubahan peradaban dunia.

Dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Berubah dari kehidupan jahiliyah nan gelap dalam semua aspek, termasuk didalamnya kegelapan ilmu pengetahuan, menjadi terang benderang. Sejak saat itu, penduduk bumi hidup dalam keharibaan dan pemeliharaan allah swt secara langsung. Mereka hidup dengan terus memantau ajaran allah yang mengatur semua urusan mereka, besar maupun kecil. Dan perubahan-perubahan itu ternyata diawali dengan "*iqra*" (bacalah). Perintah membaca disini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca "*buku*" dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran allah. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Namun membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca : "*dengan menyebut nama allah yang menciptakan*". (Daroini, 2013)

Menurut para pakar tafsir lainnya juga menjelaskan dari ayat di atas adalah seakan allah ingin menyampaikan bahwa proses orang belajar itu, menuntut ilmu itu, hakikatnya bukan hanya sekedar untuk pintar, tapi supaya kita bisa merawat diri, menciptakan dalam hidup sesuatu yang bermanfaat, sehingga menghasilkan nilai-nilai hidup yang sempurna. Jadi, jika selama ini ada orang yang belajar, rajin menuntut ilmu, namun ilmu tersebut tidak bisa menjaganya dari hal-hal yang terlarang, maka ada yang salah dari proses belajar tersebut. (Galih Kuniawan et al., 2023)

Surat al-alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat *qauliah* dan *kauniah* manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh allah kepada nabi muhammad saw dan umat islam sebelum perintah-perintah yang lain adalah mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat *qauliah* maupun ayat *kauniah*, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. (Qutub, 2011)

Surat al-alaq ayat 1-5 ini begitu sarat akan makna, selain memiliki nilai tauhid, tapi juga memiliki makna dalam keutamaan pendidikan, dan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan begitu mendalam. Kata "*bacalah*" yang mengandung perintah menuntut ilmu apalagi pada saat itu (awal kenabian) abi diutus diatas bangsa arab yang sedang berada pada zaman jahiliyah (kebodohan). Dari beberapa penjelasan tersebut bisa dipahami bahwasannya al-qur'an itu bukanlah buku ilmu pengetahuan, melainkan sebuah isyarat tentang ilmu pengetahuan yang akan banyak kita temukan dalam ayat-ayat al-quran baik yang

langsung mengenai term kata ilmu, suatu objek yang akan menjadi kajian ilmu, suatu cara yang digunakan dalam memperoleh ilmu itu sendiri dan bagaimana pemanfaatan dan proses mengembangkannya. Dalam pandangan al-qur'an objek ilmu pengetahuan ialah segala ciptaan Allah.

Dalam Tasmara (2004), kita dapat melihat dengan jelas bahwa Islam merupakan agama yang sangat maju dalam bidang ilmu pengetahuan, jadi Islam bukanlah sebatas ibadah dan shalat saja tetapi Islam adalah *kaffah* (menyeluruh). Menurut Ali Syariati (dalam Tasmara, 2004), Alquran merupakan firman Allah yang sangat komprehensif, yang menjadi sumber inspirasi bagi manusia dalam semua lini kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi Alquran yang dibuat olehnya.

Tabel 1 Klasifikasi Alquran

NO	KLASIFIKASI SURAT	JUMLAH SURAT	PROSENTASE
1	Fenomena Alam dan Materi	32	26.66 %
2	Aqidah dan Aliran Pemikiran	29	24.14 %
3	Sosial dan Politik	27	22.5 %
4	Sejarah dan Filsafat Sejarah	17	14.14 %
5	Perilaku dan Akhlak	4	3.3 %
6	Masalah Harta	4	3.3 %
7	Ibadah dan Syiar Agama	2	1.7 %

Sumber: Tasmara (2004)

Terdapat banyak lagi contoh-contoh ayat-ayat Al-Quran yang memperlihatkan tentang sains sebagaimana pernyataan Salleh (2008) yang dikutip (Rashed et al., 2016) antaranya:

1. 11 ayat mengenai kimia
2. 24 ayat mengenai sains teknologi pangan.
3. 25 ayat mengenai asal usul penciptaan manusia dan makhluk hidup.
4. 27 ayat mengenai sains sosial.
5. 41 ayat mengenai rekayasa genetika.
6. 60 ayat mengenai bumi.
7. 69 ayat mengenai ransangan membuat kajian.
8. 73 ayat mengenai matematik.
9. 90 ayat mengenai pertanian.
10. 113 ayat mengenai astronomi.
11. 140 ayat mengenai geografi.
12. 144 ayat mengenai fisika.
13. 271 ayat mengenai apoteker.
14. 283 ayat mengenai biologi.

Keuniversalan Al-Qur'an yang sesuai dengan setiap masa dan waktu adalah bagian dari karakteristik Al-Quran hingga saat ini membuat Al-Quran mampu menjawab seluruh

problematika yang ada. Hal ini tentu bisa terlihat dari spirit pesan al qur'an bagi orang-orang yang mau mengungkapkannya. Bisa dipahami bahwa al-quran tidak sekedar menawarkan bagaimana manusia mendekati diri kepada allah sang pencipta melalui ibadah, akan tetapi al qur'an juga menawarkan manusia untuk mengeksplorasi isi alam semesta karena manusia adalah khalifah allah swt di muka bumi yang akan menjaga dan memakmurkannya. Sungguh amanah yang menuntut manusia berperan dan mengembangkan potensi dirinya dalam mengarungi ilmu pengetahuan yang ditawarkan oleh al qur'an. Melihat kenyataan ini, dan apa yang allah swt. janjikan untuk menjaga keotentikan al qur'an yang manusia dilibatkan di dalamnya, tentu al qur'an akan tetap menjadi kitab hidayah dan pedoman bagi manusia sepanjang zaman.

Kesimpulan

Al-qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh allah swt kepada nabi muhammad saw, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Dalam al-qur'an itu sendiri ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ini tercermin dari kisah manusia pertama yaitu nabi adam a.s. Yang dijelaskan al-qur'an pada surat al-baqarah [1]: 31. Berkali-kali pula al-qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berpengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-mujadalah ayat 11. dan yang terakhir pandangan al-qur'an tentang ilmu dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima oleh nabi muhammad dalam surat al 'alaq ayat 1-5. Wahyu pertama yang didapatkan di gua hira, perintah "*bacalah!*" Sebanyak 4 kali ditambah dengan dekapan malaikat sebanyak 3 kali, dan yang terakhir malaikat menyampaikan firman allah swt surat al-'alaq ayat 1-5. Dalam tafsir quraish shihab dikatakan kata *iqra'* dalam wahyu pertama ini berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Dalam wahyu pertama ini mengisyaratkan perintah untuk mengkaji ilmu. Kajian-kajian tersebut meliputi tiga aspek, yaitu mengenai objek-objek yang menjadi kajian ilmu, bagaimana cara memperoleh ilmu dan bagaimana pemanfaatan dan pengembangan ilmu menurut pandangan al-qur'an. Adapun hasil analisis dari ibnu katsir bahwasannya penafsiran ayat pendidikan yang terkandung dalam surat al-alaq ayat 1-5 menghasilkan tiga nilai pendidikan, yaitu : nilai pendidikan ketrampilan, nilai pendidikan ketuhanan dan nilai pendidikan akal. Dari beberapa tafsir tersebutlah bisa dipahami bahwasannya al-qur'an itu bukanlah buku ilmu pengetahuan, melainkan sebuah isyarat tentang ilmu pengetahuan yang akan banyak kita temukan dalam ayat-ayat al-quran baik yang langsung mengenai term kata ilmu, suatu objek yang akan menjadi kajian ilmu, suatu cara yang digunakan dalam memperoleh ilmu itu sendiri dan bagaimana pemanfaatan dan proses mengembangkannya. Dalam pandangan al-qur'an objek ilmu pengetahuan ialah segala ciptaan allah. Keuniversalan al-qur'an yang sesuai dengan setiap masa dan waktu adalah bagian dari karakteristik al-quran hingga saat ini membuat al-quran mampu menjawab seluruh problematika yang ada.

Daftar Pustaka

Daroini, A. I. (2013). Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi. *Skripsi*, 53(9), 89-99.

- Eva Iryani. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66–83.
- Fuady, F., & Raha Bistara. (2022). Pengilmuan Islam Ziauddin Sardar Dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 41–64. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.4937>
- Galih Kuniawan, B., Arifah Almunawarah, N., Fa'uni, M., & Hermawan, R. (2023). *Al-Qur'an sebagai Landasan Utama Proses Pendidikan Generasi Millenial di Universitas Darussalam Gontor*. 5(1), 1–14.
- Khotimah, K. (2014). Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur`an. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.67-84>
- Muhaimin, Mujib, A., & Mudzakir, J. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Prenada Media.
- Quraish Shihab, M. (2006). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Qutub, S. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits. *Humaniora*, 2(2), 1339. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3198>
- Rashed, Z. N., Tamuri, A. H., Pisol, M. I., Ilias, M. F., & Ihwani, S. S. (2016). Peranan Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan dan Hubungannya dengan Sains. *Proceeding of 5th International Conference on Islamic Education 2016*, 4(1), 64–75.
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2, 76–89.
- Syafi'ie, I. (2000). *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*. Ull Press.